

Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an para Santri

Toni Hermawan
Sekolah Tinggi Agama Islam Muslim Asia Afrika
Email: hermawant408@gmail.com

Qomaruddin Hidayat
Sekolah Tinggi Agama Islam Muslim Asia Afrika
Email: qomaruddinhidayat11@gmail.com

ABSTRAK

Setiap kegiatan pembelajaran dibutuhkan sebuah metode yang tepat agar tujuan yang diinginkan tercapai, begitu juga dengan tahfizh Al-Qur'an karena menghafal Al-Qur'an tidak sesederhana yang dibayangkan. Maka dari itu Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz memilih metode talaqqi dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi metode talaqqi yang digunakan dalam Meningkatkan kemampuan Menghafal di Pondok Pesantren Maskanul Huffadz ini dilakukan secara klasikal, tidak seperti ciri-ciri metode talaqqi pada umumnya yaitu dilakukan secara privat. Tetapi dengan cara seperti ini tetap menjadikan metode talaqqi efektif dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di pesantren Tahfidz Masakanul Huffadz, karena dengan menggunakan metode ini membuat hafalan santri menjadi lebih bagus dan memberikan kemudahan bagi santri dalam mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Beberapa faktor yang mendukung dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Maskanul Huffadz adalah suasana tempat menghafal yang nyaman seperti terdapat sarana prasarana yang memadai, dan adanya guru tahfizh yang profesional.

Kata Kunci : Metode Talaqqi, Pembelajaran, Tahfizh Al-Qur'an

ABSTRACT

Every learning activity requires an appropriate method so that the desired goal is achieved, as well as tahfizh Al-Qur'an because memorizing the Al-Qur'an is not as simple as imagined. Therefore, the Tahfidz Maskanul Huffadz Islamic Boarding School chose the talaqqi method in learning tahfizh Al-Qur'an. In this research the author used qualitative and descriptive research with data collection techniques using observation, interviews and documentation methods. The results of this research show that the implementation of the talaqqi method used to improve memorization skills at the Maskanul Huffadz Islamic Boarding School is carried out classically, unlike the characteristics of the talaqqi method in general, which is carried out privately. However, using this method still makes the talaqqi method effective in improving the ability to memorize the Qur'an at the Tahfidz Masakanul Huffadz Islamic boarding school, because using this method makes students' memorization better and makes it easier for students to achieve the predetermined memorization targets. Several factors that support improving the ability to memorize the Qur'an at the Maskanul Huffadz Islamic Boarding School are a

comfortable memorization atmosphere such as adequate facilities and infrastructure, and the presence of professional tahfizh teachers.

Keywords : Talaqqi Method, Learning, Tahfizh Al-Qur'an

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab terakhir yang dijadikan petunjuk atau pedoman seluruh umat manusia sampai akhir zaman. Bukan hanya untuk orang-orang dari kelompok masyarakat Timur Tengah atau masyarakat Arab saja, dimana kitab Al-Qur'an diturunkan tetapi untuk semua umat manusia di bumi ini. Di dalam Al-Qur'an terkandung sifat-sifat dan nilai-nilai mulia yang mencakup segala aspek kehidupan manusia dalam menjalin hubungan yang baik dengan Allah SWT. ataupun hubungan manusia dengan individu lainnya serta hubungan dengan lingkungan dan alam sekitar. Fazlur Rahman menjelaskan tentang topik-topik yang terkandung dalam Al-Qur'an yang mencakup tentang Tuhan, manusia, alam semesta, kenabian, dan lain-lain.¹

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Al-Qur'an adalah sumber yang paling utama dalam ajaran agama Islam. Kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. berisi pokok-pokok agama, namun di samping itu mengandung keutamaan, nilai serta norma hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT. dan dengan makhluk lainnya.

Selain itu, salah satu usaha untuk memelihara dan menjaga Al-Qur'an adalah mempertahankannya dengan cara menghafalkan ayat-ayatnya. Allah Swt. juga memberikan ilham dan motivasi kepada para penghafal Al-Qur'an bahwa Allah memberikan keringanan dan kemudahan untuk setiap individu yang akan menghafalnya.

Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

"Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (QS. Al-Qamar 54: Ayat 17).

Kemudahan dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an ditekankan dalam QS. Al-Qamar ayat 17, 22, 32, dan 40. Dalam ayat-ayat tersebut, Allah Swt. menegaskan kepada jin dan manusia dengan mengulangi pengulangan yang sama dalam beberapa kali bahwa Allah telah menurunkan kitab suci kepada mereka, kitab suci tersebut diberkahi oleh Allah untuk tidak sulit dihafalkan, dipelajari serta diamalkan, namun apakah ada orang yang mau mengambil pelajaran darinya (Al-Qur'an).²

Menghafal dan mempertahankan kitab suci Al-Qur'an adalah salah satu bentuk hubungan antara umat Islam dengan kitab suci Al-Qur'an yang telah berlangsung secara turun temurun selama berabad-abad, semenjak Al-Qur'an pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. hingga masa kini dan seterusnya. Allah Swt. telah membuat Al-Qur'an mudah untuk dihafal baik oleh

¹ Muhammad Roihan Daulay, "Studi Pendekatan Al-Qur'an," Jurnal Thariqah Ilmiah 01, No. 01, Januari (2014), h. 31

² Said Syaripuddin, "Makna Menghafal Al-Qur'an Bagi Masyarakat Kampung Lempangeng Desa Boddie Kec. Mandalle Kab. Pangkep," Al-Tafaquh: Journal Of Islamic Law 1, No. 1, Januari (2020), h. 60

umat Islam yang berasal dari Arab yang pada dasarnya mengerti bahasa arab maupun selain masyarakat Timur Tengah yang belum memahami makna katakata dalam Al-Qur'an yang bertuliskan bahasa Arab.³

Menghafalkan Al-Qur'an juga termasuk suatu kebaikan dan keutamaan yang luar biasa dan didambakan oleh setiap individu yang sungguh-sungguh mengharapkan kenikmatan dan keridhaan Allah di dunia dan akhirat dengan tujuan agar kelak bisa menjadi golongan terbaik disisi Allah SWT. dan dihormati dengan penghormatan yang luar biasa.

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu bentuk cinta kita kepada Allah Swt. karena membacanya termasuk ibadah. Dengan demikian, membaca Al-Qur'an tidak mungkin dilakukan secara sembarangan, namun harus mengikuti standar-standar terkait yang disesuaikan dengan bacaan Al-Qur'an ketika Nabi Muhammad Saw. mendapatkannya dari Allah Swt. melalui utusan Malaikat Jibril.⁴

Dalam menghafal Al-Qur'an, berbagai metode telah dikembangkan, tetapi setiap metode harus disesuaikan dengan kondisi dan keadaan. Metode tersebut juga dapat membantu para penghafal untuk memudahkan dalam menghafal dan mengingat Al-Qur'an. Setiap kesulitan yang akan dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an merupakan ujian dan tantangan yang harus dilalui agar lebih semangat dan ikhlas dalam menghafalkan Al-Qur'an.⁵

Disampaikan pula oleh Abudin Nata bahwa metode pembelajaran memiliki kedudukan yang mendasar dalam mendukung tercapainya pembelajaran.⁶ Metode adalah strategi yang digunakan untuk melaksanakan rencana-rencana yang telah disusun dalam kegiatan yang sungguh-sungguh sehingga tujuan-tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁷

لَا تُحْرَكْ بِهِ لِسَانُكَ لِتَعْجَلَ بِهِ

"Jangan engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya." (QS. Al-Qiyamah 75: 16)

Wahbah al-Zuhaili dalam Kitabnya "Al-Wajiz" menjelaskan bahwa ayat ini mengajarkan pada Nabi tentang cara mengikuti wahyu di dalam membaca Al-Qur'an atau teguran Allah kepada Nabi untuk tidak membaca Al-Qur'an sebelum malaikat Jibril selesai membacakannya terlebih dahulu hingga selesai.⁸

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode *talaqqi* adalah teknik yang tepat untuk digunakan, terutama untuk anak-anak sekolah dasar karena proses pembelajaran menggunakan metode *talaqqi* adalah siswa berhadapan langsung dengan guru, sehingga ketika seorang siswa melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an atau menghafalkan Al-Qur'an, maka guru dapat dengan cepat memperbaiki bacaan siswa yang salah dan kemudian siswa dapat segera mengatasi

³ Aida Hidayah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini," Vol. 18, No. 1, Januari (2017), h. 52

⁴ Marzuki dan Sun Choirul Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid Pedoman Khusus Membaca Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2021), h. 23

⁵ Fithriani Gade, "Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an," Jurnal Ilmiah Didaktika XIV, No. 2, Februari (2014), h. 414

⁶ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 176

⁷ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini," Tunas Siliwangi 2, No. 1, April (2016), h. 13

⁸ AgusIrfan, "Talaqqi dan Musyafahah", <http://fai.unissula.ac.id/uncategorized/talaqqi-danmusyafahah/> (30 Juli 2021)

kekeliruan. Menurut Husaini, F (2008) metode *talaqqi* adalah teknik yang paling sering digunakan oleh setiap individu untuk menghafal Al-Qur'an, karena di dalam metode *talaqqi* ini terdapat kerjasama yang maksimal antara pengajar dan siswa.⁹

Pada zaman sekarang sudah banyak lembaga atau sekolah yang menerapkan program tahfizh, salah satunya adalah Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz yang berada di Bintaro, Pondok Aren. Maskanul Huffadz didirikan Pada tahun 2016 Adalah sebuah Yayasan yang fokus menyediakan tempat tinggal dan pendidikan Full Beasiswa Kepada Muslim dan Muslimah berusia 18-24 tahun se-Indonesia selama satu tahun untuk menghafal Al-Qur'an dan kembali mengajarkannya setelah selesai perogram menghafal.

Penulis menemukan keunikan dari Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz yaitu menjadikan program tahfizh Al-Qur'an sebagai mata pelajaran tahfizh, hal tersebut menjadikan Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pesantren tersebut menerapkan target hafalan sebanyak 30 juz selama 2 tahun dan santri diwajibkan bisa menyelesaikan target yang telah ditentukan. Metode yang digunakan pada pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz adalah metode *talaqqi*.

Metode

Terkait dengan metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Ide pentingnya adalah peneliti mengambil data di lapangan untuk melakukan observasi tentang suatu fenomena dalam *setting* ilmiah. Dalam hal ini, pendekatan ini terkait dengan observasi dan peran. Untuk memperoleh data nyata dilapangan maka peneliti datang langsung ke lapangan guna memperoleh data yang akurat dan jelas mengenai penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an

Metode *talaqqi* didasarkan pada kejadian yang dialami Nabi Muhammad ketika mendapatkan wahyu Allah SWT lewat malaikat Jibril. Rasulullah Saw adalah pendahulu keberadaan *huffadz* (penghafal Al-Qur'an), pimpinan seluruh qari serta panutan untuk semua umat Islam.¹⁰ Sebagaimana yang diungkapkan pada QS. Asy-Syura/42:51 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكَلِمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَائِ جَبَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ بِإِذْنِهِ مَا يَشَاءُ ۗ إِنَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

"Dan tidaklah patut bagi seorang manusia bahwa Allah akan berbicara kepadanya kecuai dengan perantaraan wahyu atau dari belakang tabir atau dengan mengutus utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan izin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Dia Maha Tinggi, Maha Bijaksana." (QS. Asy-Syura 42: Ayat 51)

Salah satu nabi yang dapat berkomunikasi dengan Allah adalah Nabi Musa As. Ini adalah keistimewaan Nabi Musa As. Sebab Nabi Musa As dijuluki

⁹ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini," Tunas Siliwangi 2, No. 1, April (2016), h. 13

¹⁰ Bobby Herwibowo, *Teknik Quantum Rasulullah* (jakarta: Noura Books, 2014), 121.

“*Kalimullah*” sedangkan Rasul lainnya memperoleh wahyu Allah SWT melalui malaikat Jibril.

Proses hafalan Al-Qur’an tak boleh sendirian, sebab Al-Qur’an mempunyai sejumlah kalimat yang sukar (*musykil*) yang tidak dapat dipahami menggunakan teori. Kalimat yang sukar seperti itu cuma dapat dipahami melalui guru.¹¹

Sebagaimana penjelasan direktur pesantren Maskanul Huffadz “Metode *talaqqi* adalah metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an. Menghafal ini sendiri sudah menjadi program Wajib di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Bintaro, yang biasa dilakukan oleh para santri. Metode *talaqqi* mulai diterapkan di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz mulai dari tahun 2016 sampai dengan sekarang.¹²

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Jabar selaku guru di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz, sebagai berikut:

“Di Pesantren Tahfidz ini mempunyai program menghafal dengan menggunakan metode Talaqqi. Talaqqi sendiri yaitu Metode yang terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al Qur’an yang benar, paling mudah di terima oleh semua kalangan, dan metode Talaqqi ini mulai diterapkan pada tahun 2016.”¹³

Hal senada juga disampaikan oleh Ainur Rojihah Dewi finatih santri program tahfidz sebagai berikut:

“Benar, semenjak saya masuk di pesantren tahfidz Maskanul huffadz, kami menghafal dengan menggunakan metode talaqqi, awal mengaji kami di kelompokan terdahulu dengan standar bacaan Al-Qur’an kemudian ustdzah mentalaqqikan bacaan Hafalan Al-Qur’an kemudian kami mengikutinya.¹⁴

Dari pernyataan tersebut diatas dapat diketahui bahwa metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur’an di Pesantren Tahfidz Maskanul huffadz mulai diterapkan pada tahun 2016 hingga saat ini. Metode yang digunakan dalam menghafal di Pesantren Tahfidz Maskanul huffadz ialah metode talaqqi. Pemilihan metode tersebut dinilai mudah digunakan dan sesuai dengan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur’an.

Proses pelaksanaan pembelajaran di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz di laksanakan setiap hari. Sedangkan untuk proses pelaksanaan metode *talaqqi* di pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz sebagaimana penjelasan Ustadz Jabar, mengatakan bahwa:

“Sebelum memulai mentalaqqikan surat atau ayat yang akan di hafalkan terlebih dahulu santri dan guru dikelompokkan terlebih dahulu, Setelah di bagi kelompok santri duduk melingkar. Pada kegiatan ini santri harus melihat secara langsung bagaimana pengucapan ayat demi ayat yang di ucapkan oleh guru. Setelah guru mentalaqqikan santri bergiliran menyetorkan hafalannya.¹⁵

Pemaparan juga disampaikan oleh Dela Wahyuni santri Maskanul Huffadz yang mengatakan:

¹¹ Sa’dulloh, Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 32.

¹² Hasil wawancara dengan Ustdzah Dela’ (Direktur di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Bintaro), Tanggal 01 September 2023 pukul 08:00 WIB

¹³ Hasil wawancara dengan Ustdzah Jabar (guru yang mengajar di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Bintaro) Tanggal 01 September 2023 pukul 08:00 WIB

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ainur Rojihah Dewi finatih (santri Pesantren Maskanul Huffadz Bintaro) 01 September 2023 pukul 08:00 WIB

¹⁵ Hasil Wawancara dengan ustdz Jabar, Tanggal 01 September 2023 pukul 08:00 WIB

“Sebelum kami menyetorkan hafalan ke Ustadzah, kami terlebih dahulu menghafal ayat atau surat yang akan di setorkan maupun yang akan di talaqqikan. Guru memerintahkan kami untuk duduk melingkar sesuai dengan kemampuan kami masing-masing setelah itu guru akan mentalaqqikan ayat yang akan di setorkan kepada ustadz. Kami harus konsentrasi melihat gerak bibir guru kalau tidak memperhatikan nanti bisa salah dalam pengyucapan ayat atau surat yang akan di setorkan. Setelah merasa sudah hafal ayat atau surat yang mau dihafalkn barulah kami menyetorkan ke ustazah secara bergantian.¹⁶

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Anna Hijroh Lithola Bil ilmi santri Pesantren Maskanul Huffadz

“Cara saya dalam menghafal hafalan adalah dengan menghafal berulang-ulang dengan menutup mata dan menutup Al-Qur’an. Setelah mengulang-ulang hafalan biasanya saya meminta teman untuk menyimak hafalannya sebelum disetorkan ke ustadzah.¹⁷

Peneliti melihat penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur’an di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Santri dikelompokkan berdasarkan kemampuan santri sehingga guru mengetahui kemampuan santri. Setelah duduk berkelompok dan melingkar guru mulai mentalaqqikan ayat atau huruf yang akan di hafal oleh santri, untuk santri yang memiliki kemampuan di atas rata-rata guru mntalaqqikan 3 kali dan untuk santri yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata guru mentalaqqikan 5 kali untuk santri.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru dan santri mengenai kegiatan inti metode *talaqqi* di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz maka didapatkan hasil yaitu santri di kelompokan berdasarkan kemampuannya, santri duduk melingkar menghadap guru, dan guru membacakan ayat atau surat yang akan di hafal dan di talaqqikan kepada santri.

Metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar Al-Qur’an yaitu menggunakan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur’an. Metode *Talaqqi* sudah ada sejak zaman dahulu. *Talaqqi* merupakan salah satu metode mengajar yang diwarisi Nabi Muhammad SAW kepada orang-orang sesudah Nabi SAW yani para tabi’in, sahabat, dan para ulama sampai saat ini. Dalam menghafal Al-Qur’an, metode *Talaqqi* ini dapat menjaga sanad sampai kepda Nabi Muhammad SAW.

Belajar secara *Talaqqi* sendiri memerlukan rasa sabar yang tinggi. Orang yang menghafal Al-Qur’an seharusnya berguru secara *Talaqqi* kepda seorang guru yang hafal Al-Qur’an, ma’rifat dan juga mantap agamanya serta dikenal mampu menjaga dirinya. Seorang murid harus menatap sang guru dengan takdzim dan meyakini gurunya adalah orang yang berilmu dan unggul.

Dari sifat ini akan diperoleh hakikat manfaatnya ilmu. Menurut peneliti, metode *Talaqqi* ini sudah cepat, karena sesuai dengan teori. Dalam menghafal Al-Qur’an diperlukan metode yang matang supaya dapat berjalan dengan benar dan baik. Untuk itu metode ini merupakan syarat yang harus dipenuhi agar hafalan yang dijalankan bisa menghasikan hasil yang memuaskan.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Dela Wahyuni (santri Maskanul Huffadz Bintaro) 01 September 2023 pukul 08:00

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Anna Hijroh (santri Maskanul Huffadz) Tanggal 01:2023

Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an sudah pasti terdapat hambatan atau rintangan. Oleh karena itu terdapat faktor penghambat dalam implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz.

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan persiapan dan juga keseriusan, sehingga Al-Qur'an dapat dihafal dengan mudah dan cepat. Selain itu penghafal Al-Qur'an harus mengetahui langkah-langkah, syarat-syarat, tata cara, dan faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an sehingga akan melahirkan seorang penghafal Al-Qur'an yang mumpuni dan berkualitas. Untuk mengetahui faktor penghambat terlaksananya metode *talaqqi* dalam menghafal di pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Bintaro. Wawancara dengan salah satu guru di pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz:

Untuk faktor penghambatnya sendiri yaitu susahny santri dalam mengontrol konsentrasinya, dan untuk factor-faktor yang mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebagai berikut: Motivasi dari penghafal, Mengetahui dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, Fasilitas yang mendukung, dan Otomatisasi.

Faktor pendorong dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Talaqqi ialah semangat para santri dalam melaksanakan pembelajaran yang sangat tinggi walaupun main-main tetapi mereka memiliki keinginan yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an yang membuat guru lebih tambah semangat untuk mengajarkan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi* di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Bintaro terimplemantasi dengan baik. Dalam pelaksanaannya, santri menyetorkan hafalan kemudian mengalami kendala misalnya santri lupa bunyi ayat selanjutnya, maka dalam hal ini pengampu memancing bunyi ayat depannya dengan memberi kode atau dengan membacakan ayat bagian awalnya. Namaun tidak terlepas dari dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor penghambat dan pendukung metode Talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Maskanul huffadz Bintaro diantaranya yaitu santri kurang fokus dalam menghafal, sedangkan faktor pendukung yaitu adanya tenaga pendidik yang termotivasi dengan baik dan memiliki semangat yang tinggi dari santri.

Daftar Pustaka

- Ahsin w. Al-Hafidz, *Bimbingan Peraktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Al-Makhtum, Saied dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an* Sebulan, Ponorogo: Alam Pena, 2016.
- Aminudin dkk. *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Pt Galia Indonesia.
- Anwar, Desy, *Kamus lengkap Bahasa indonesia*, Surabaya: Amelia, 2003.
- Daulay, Muhammad Roihan, "Studi Pendekatan Al-Qur'an," *Jurnal Thariqah Ilmiah*, 01, No. 01, Januari (2014).
- Gade, Fithriani, "*Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*," *Jurnal Ilmiah Didaktika XIV*, No. 2, Februari (2014).
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshus. *Metode Penelitian Kualitatif*.

- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah* Jakarta: Pustaka At-Tadzkiya, 2008.
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, Jakarta at-Tadzkiya, 2008.
- Herwibowo, Bobby, *Teknik Quantum Rasulullah*, Jakarta: Noura Books, 2014.
- Herwibowo, Bobby, *Teknik Quantum Rasulullah*, Jakarta: Noura Books, 2014.
- Hidayah, Aida, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini," Vol. 18, No. 1, Januari (2017).
- Irfan, Agus, "Talaqqi dan Musyafahah", <http://fai.unissula.ac.id/uncategorized/talaqqi-danmusyafahah/> (30 Juli 2021).
- Khon, Abdul Majid, *Praktikum Qira'at, keanehan bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari hafalan*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, XVI, Bandung: PT Rosda Karya, 2009.
- Marzuki dan Sun Choirul Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid Pedoman Khusus Membaca Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar*, Yogyakarta: Diva Press, 2021.
- Marzuki, Sun Choirul Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid Pedoman Khusus Membaca Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar*, Yogyakarta: Diva Press, 2021.
- Muhadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif, IV*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.
- Munir, Misbahul, *Ilmu Dan Seni Qiro'atil Qur'an Pedoman Bagi Qari-Qari'ah, Hafidz-Hafidzah, Dan Hakim Dalmq*, Semarang: Binawan, 2005.
- Munjahid, *Strategi menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*, Yogyakarta: Idea Press, 2007.
- Nata, Abudin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Nurhasan, Neneng, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: AMZAH, 2018.
- Qosim, Amjad, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, Solo: Qiblat Press, 2008.
- Rijali, Ahmad, *Analisis Data Kualitatif*, Banjarmasin: Universitas islam Negri Antasari, 2018.
- Samsudin, Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran, " *Jurnal Studi Islam* 11, no.2 (2016).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2017.
- Susianti, Cucu, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi* 2, No. 1, April (2016).
- Susianti, Cucu, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi* 2, No. 1, April (2016).
- Suwaid, Aiman Rusydi, *Panduan ilmu tajwid bergambar, Maktabah Ibn Al-Jazari, Damaskus Suryah* 2012.
- Syaripuddin, Said, "Makna Menghafal Al-Qur'an Bagi Masyarakat Kampung Lempangeng Desa Boddie Kec. Mandalle Kab. Pangkep," *Al-Tafaqquh: Journal Of Islamic Law* 1, No. 1, Januari (2020)
- Wijaya, Ahsin, *Bimbingan Praktis menghafal Al- Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.

Dokumentasi

Dokumentasi Visi, Misi *Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Bintaro* tanggal 25 Agustus 2023

Wawancara

Hasil Wawancara dengan Ainur Rojihah Dewi finatih (santri *Pesantren Maskanul Huffaz Bintaro*) 01 September 2023 pukul 08:00 WIB

Hasil Wawancara dengan Anna Hijroh (santri *Maskanul Huffadz*) Tanggal 01:2023

Hasil Wawancara dengan Dela Wahyuni (santri *Maskanul Huffadz Bintaro*) 01 September 2023 pukul 08:00

Hasil wawancara dengan Ustdaz Jabar (guru yang mengajar di *Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Bintaro*) Tanggal 01 September 2023 pukul 08:00 WIB

Hasil Wawancara dengan ustdz Jabar, Tanggal 01 September 2023 pukul 08:00 WIB

Hasil wawancara dengan Ustdzah Dela' (Direktur di *Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Bintaro*), Tanggal 01 September 2023 pukul 08:00 WIB